



Penerapan kegiatan literasi membaca merdeka belajar untuk meningkatkan literasi siswa SMPN 10 Kota Bima

Nurmiatul Fitri ^{1*}, Rakhmatul Ummah ², Didit Haryadi ³, Muhammad Azwar ⁴.

^{1,2,3} STKIP Taman Siswa Bima, ⁴ SMPN 10 Kota Bima

Email: * nurmiatul02@gmail.com

Informasi artikel

Sejarah artikel:

Dikirim : 21/11/2023

Revisi : 25/11/2023

Diterima : 01/12/2023

Kata kunci:

Literasi,
Literasi Membaca Merdeka,
Kampus Mengajar

ABSTRAK

Membaca adalah suatu hal yang penting yang perlu dipelajari tiap orang agar dapat mempermudah kita dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kembali pengaruh program kegiatan Literasi Membaca Merdeka di SMPN 10 Kota Bima apakah program ini mengalami perubahan dalam kemampuan literasi siswa atau tidak. Penelitian ini melibatkan guru sebanyak 2 orang, dan siswa sebanyak 26 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif sedangkan pengumpulan data berupa angket skala likert 1 sampai 5 dan wawancara kepada guru serta pengisian angket dilakukan oleh siswa untuk melihat peningkatan literasi siswa. Adapun tehnik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptik atau statistik deskriptik. Adapun penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dengan kategori nilai presentasi Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan literasi siswa yang awalnya literasinya kurang kini Nilai Presentase Rata-rata mendapatkan nilai 85% yang berarti baik. Adapun nilai presentase rata-rata didapatkan dari presentase soal dibagi jumlah soal. Maka mendapatkan nilai 85,13% atau dibulatkan menjadi 85% dengan kategori baik.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRACT

Reading is an important thing that everyone needs to learn so that it can make it easier for us in everyday life in society. Besides that this research was conducted to re-evaluate the effect of the Freedom Reading Literacy activity program at SMPN 10 Kota Bima whether this program experienced changes in students' literacy skills or not. This study involved 2 teachers and 26 students. The research method used was descriptive qualitative while data collection was in the form of a Likert scale 1 to 5 questionnaire and interviews with teachers and questionnaires were carried out by students to see an increase in student literacy. The data analysis technique used is quantitative descriptive using descriptive analysis or descriptive statistics. Conclusions are drawn by comparing the results obtained with the presentation value category. The results of the research show an increase in the literacy skills of students whose literacy was initially poor, but now the Average Percentage Score is 85%, which means good. The average percentage value is obtained from the percentage of questions divided by the number of questions. So you get a score of 85.13% or rounded up to 85% in the good category.

How to Cite:

Fitri, N., Ummah, R., Haryadi, D., Azwar, M. (2023). Penerapan kegiatan literasi membaca merdeka belajar untuk meningkatkan literasi siswa SMPN 10 Kota Bima. *BASA (BAROMETER SAINS): Jurnal Inovasi Pembelajaran IPA*. 4 (1), 42-51.

Pendahuluan

Menurut (Farihatin, 2013) memiliki keeterampilan literasi dasar sangat penting untuk mencapai kesuksesan akademis dalam kehidupan seseorang. Di Indonesia, generasi penerus perlu menganggap literasi sebagai alat yang penting dalam upaya mereka, dan penting untuk mengembangkan sejak dini (Hasan et al., 2022). Lewat literasi kita bisa membuka jendela dunia dan mendapatkan sebuah informasi dengan membaca kita dapat memperkuat gagasan dan membentuk karakter anak bangsa, namun hal ini merupakan tantangan terbesar bagi masyarakat Indonesia lantaran Indonesia mengalami kesenjangan dalam minat baca, hal ini terbukti dalam mahaarani, dkk (2017:321) bahwa Program For Internasional Student Assesment (PISA) menyebutkan tingkat literasi Indonesia pada tahun 2015 masih berada pada urutan ke 64 dari 72 negara. Dan data terbaru dari Most Littered Nation In The World yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada maret 2016, menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke 60 dari 61 negara anggota riset (Anjani et al., 2019).

Berdasarkan penelitian Anjani et al., (2019) menjelaskan bahwa menurut penelitian yang dilakukan oleh UNESCO, minat membaca Masyarakat Indonesia diketahui hanya sebesar 0,001 persen hal ini menunjukkan bahwa dari setiap 1.000 orang di Indonesia, hanya 1 orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap membaca (Hasan et al., 2022). Sama halnya dengan daerah lain di Indonesia di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) juga mengalami kesenjangan mengenai literasi hal ini diperkuat dengan data IPM Provinsi NTB tahun 2021 adalah dengan persentase 68,65, provinsi Indonesia ini berada di peringkat ke-28 dari total 38 provinsi di Indonesia. Laporan Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI), NTB menempati peringkat peringkat ke-33 untuk kemampuan membaca (Syarifudin et al., 2022).

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bima, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bima menduduki peringkat ke-7 dari 10 kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan skor 64,15 (Syarifuddin et al., 2022). Menurut Moh Mursyid (2016) rendahnya budaya literasi di Indonesia telah menyebabkan pendidikan di Indonesia tertinggal dari Negara-Negara tetangga (Saadati & Sadli, 2019). Rendahnya kemampuan literasi di tingkat daerah di NTB juga menunjukkan kurangnya tingkat profesionalisme atau kemampuan Guru dalam hal pembelajaran literasi dasar (Syarifudin et al., 2022). Dalam melaksanakan tugasnya profesionalisme Guru sangatlah penting untuk dimiliki oleh seorang Guru sebagai ujung tombak pembangunan dibidang pendidikan (Lalu, 2022). Sebagai mana yang telah diatur dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Syarifudin et al., 2022). Seorang Guru juga hendaknya mampu memilih dan memilah materi sesuai dengan level kemampuan Siswa nya (Syarifudin et al., 2022). Selain itu Guru juga dapat mengembangkan materi serta memilih metode dan strategi pengajaran yang dapat membangun

kemampuan literasi Siswa. Dalam hal ini Menteri Pendidikan mengembangkan Kurikulum Merdeka untuk menjawab tantangan dari krisis pendidikan yang di hadapi oleh Indonesia saat ini.

Sejalan dengan hal itu Menteri Pendidikan atau Kemendikbud Ristekdikti menghadirkan sebuah program yaitu Kampus Merdeka yang di dalam nya terdapat beberapa kegiatan yaitu salah satunya kegiatan Kampus Mengajar, pada kegiatan ini di canangkan literasi membaca yang ditempatkan di SMPN 10 Kota Bima tempat kami mendapatkan tugas dari kampus mengajar angkatan 4. Ada beberapa hal kesenjangan yang kami dapatkan dalam data yakni Siswa kelas VIIA dengan jumlah 16 orang Siswa, hampir 3 orang anak Siswa tidak bisa membaca kata perkata dengan lancar, sedangkan Siswa kelas VIIB berjumlah 18 orang Siswa. Hampir 6 orang Siswa tidak bisa membaca dengan lancar, 3 orang Siswa masih membaca suku kata sedangkan 3 orang Siswa lainnya masih kesulitan dalam membaca kalimat dengan lancar. Sedangkan Siswa lainnya, baik kelas VII sampai dengan kelas IX masih terkendala dalam membaca pemahaman.

Melihat keadaan ini kami pun melakukan kolaborasi bersama Guru bahasa indonesia untuk merombak dalam meningkatkan literasi Siswa kelas VII sampai dengan kelas IX, dengan merancang sebuah program yaitu literasi membaca merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektifitas kegiatan literasi membaca merdeka dalam meningkatkan kemampuan membaca Siswa apakah mengalami peningkatan atau tidak mengingat hasil observasi awal Siswa banyak yang kurang dalam kemampuan literasi. Kegiatan ini kami hadirkan karena kami merasa literasi di sekolah itu sudah sangat ketinggalan ditambah lagi pengajaran yang dilakukan Guru selalu menggunakan metode ceramah, membuat kesenjangan dalam literasi makin terasa dalam diri Siswa, Siswa yang bisa baca saja yang bisa mengejar pembelajaran serta paham dalam pembelajaran sedangkan Siswa yang tidak atau kurang dalam membaca kata perkata dia akan mengalami kesulitan dalam mengejar ketinggalan pembelajaran.

Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian ini yang diupayakan dalam melihat masalah secara akurat dan sistematis terkait sifat dan fakta suatu objek (Shabrina, 2022). Penelitian ini dilakukan di SMPN 10 Kota Bima, penelitian ini ada untuk mengevaluasi kembali hasil kegiatan literasi membaca pada Siswa yang dihadirkan oleh mahaSiswa Kampus Mengajar angkatan 4 kolaborasi bersama Guru bahasa indonesia. Kegiatan kampus mengajar angkatan 4 yang dimulai pada 1 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 2 Desember 2022.

Adapun tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket dengan skala likert 1 sampai 5 dan wawancara kepada Guru dan angket kepada Siswa untuk melihat apakah ada pengaruh dari kegiatan literasi membaca merdeka yang diterapkan oleh Mahasiswa kampus mengajar atau tidak. Adapun tehnik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptik atau statistik deskriptik. Adapun penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara

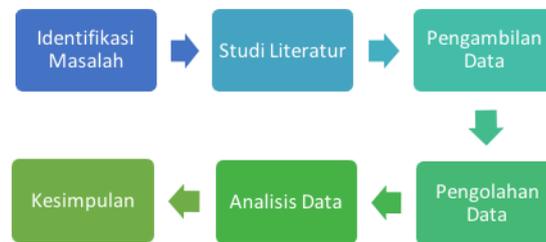
membandingkan hasil yang diperoleh dengan kategori nilai presentase menggunakan rumus skala 5 (K Boli et al., 2022) sesuai dengan tabel 1.

Tabel 1. Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 5

Tingkat pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90% - 100%	Sangat Baik	Tidak perlu direvisi
75% - 89%	Baik	Direvisi Seperlunya
65% - 74%	Cukup	Cukup banyak direvisi
55% - 64%	Kurang	Banyak direvisi
0 – 54%	Sangat kurang	Direvisi total

Sumber Tegeh, dkk (2014:83) dalam jurnal (Rofiq et al., 2019)

Sedangkan alur penelitiannya seperti pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Alur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Wawancara

Untuk mendapatkan pemerolehan data dilakukan dengan tehnik wawancara dan angket (Boli, S. K., et al., 2022). Adapun data pendukung berupa hasil wawancara, dalam pengambilan data melakukan wawancara ini peneliti melakukan pemilihan sumber data atau subjek penelitian berdasarkan atas pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun data yang diperoleh dalam wawancara ini akan dipaparkan sebagai berikut. Berdasarkan wawancara pada pertanyaan pertama dengan bunyi pertanyaan Perubahan yang terjadi setelah kegiatan literasi merdeka diterapkan terhadap Siswa/I di SMPN 10 Kota Bima adalah Kegiatan Literasi Membaca Merdeka yang diterapkan di SMPN 10 Kota Bima membawa perubahan terhadap Siswa, perubahannya yaitu Siswa lebih produktif dan mulai memanfaatkan perpustakaan untuk mencari bahan bacaan ataupun untuk mengerjakan tugas, selain itu mereka jadi punya motivasi dalam belajar dan termotivasi juga untuk meningkatkan diri. Simpulan wawancara dari narasumber guru di SMPN 10 Kota Bima. Adapun pernyataan dari guru di SMPN 10 Kota Bima sebagai berikut.

"Perubahan yang saya lihat adalah kunjungan di perpustakaan jauh lebih banyak, artinya anak-anak itu sudah secara mandiri ketika ada tugas dari guru mereka, merka mampu memanfaatkan perpustakaan itu sebagai sumber lain selain dari guru, kemudian diantara anak-anak itu ada anak-anak

menulis kecil-kecil seperti menulis puisi walaupun tak banyak karna hal ini seblumnya tak biasa tapi sekarang ada beberapa yang mau mencoba menulis." (SY)

"Siswa lebih semangat dan termotivasi untuk meningkatkan diri dalam hal membaca maupun dalam aktifitas nya selama disekolah." (MA)

Lalu dilanjutkan pertanyaan kedua dengan bunyi pertanyaan Bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah kegiatan Literasi membaca merdeka diterapkan?. Siswa yang awalnya malas dalam membaca namun setelah kegiatan Ini diterapkan Siswa lebih bisa terarah dan mulai membaca dibandingkan dulu, selain itu mereka juga ada peningkatan dalam membaca. Simpulan wawancara dari Narasumber SMPN 10 Kota Bima. Adapun pernyataan dari Guru di SMPN 10 Kota Bima sebagai berikut :

"Kalau perbedaan nya jauh lebih positif artinya anak-anak itu sedikit memahami bahwa begitu penting tentang membaca khususnya, kalau sebelumnya anak-anak jarang sekali di arahkan meskipun diarahkan di kelas tapi inisiatif untuk membaca itu belum muncul mungkin dengan kehadiran teman-teman mahaSiswa kemarin bernilai positif bagi anak-anak, sehingga Guru juga ikut mendorong bahwa membaca itu penting. itu bedannya dibandingkan seblumnya artinya sangat positif kehadiran kampus mengajar di sekolah-sekolah." (SY)

"Sebelum KM dilaksanakan banyak Siswa yang belum bisa dan tidak lancar membaca serta tidak berani tampil di depan kelas, setelah adanya kegiatan KM Banyak mengalami kemajuan, Siswa lebih lancar membaca serta lebih aktif saat kegiatan KM dan kegiatan pendidikan berlangsung." (MA)

Lalu dilanjutkan pertanyaan Ketiga yang di ajukan pada Narasumber dengan bunyi pertanyaan Bagaimana Ketertarikan Siswa terhadap kegiatan literasi membaca merdeka?. Memang tidak semua Siswa tertarik untuk kegiatan literasi membaca namun karna Siswa didorong trus oleh Guru, dan hadirnya Guru literasi semakin menunjukkan pentingnya literasi, sehingga perubahan juga bisa kita lihat. Siswa yang awalnya sulit membaca atau malas membaca setelah hadir kegiatan literasi membaca, kemampuan membacanya meningkat namun bukan hanya kemampuan literasinya yang terasah tapi juga kemampuan menulisnya juga ikut terasah. Simpulan wawancara dari narasumber SMPN 10 Kota Bima. Adapun pernyataan dari guru di SMPN 10 Kota Bima sebagai berikut.

"jika berbicara tentang ketertarikan, memang tak banyak yang fokus ke hal-hal yang konkrit seperti menulis puisi tapi kalau membaca secara keseluruhan presentasinya naik dibanding sebelumnya. Karna secara tidak langsung juga guru-guru dalam kelas sudah menekan ke anak-anak untuk membaca apa saja yang ada di sekolah, apalagi di jam-jam kosong tidak langsung otomatis di arahkan ke perpustakaan, tapi mereka sudah memilih bahan bacaan seperti diterapkan oleh teman-teman kemarin. Ada hal yang paling menarik itu saat kegiatan literasi membaca merdeka diterapkan adalah hadirnya guru pengiat literasi yang dibentuk sendiri oleh beberapa guru atau sekolah, sehingga bagi Siswa yang benar-benar kurang dalam membaca diajarkan langsung dan dibentuk langsung sesuai

dengan kemauan mereka misalnya Siswa yang masih malu itu di ajarkan tanpa ada teman sampingnya, pokoknya sesuai keinginan dan kebutuhan Siswa, dan ini juga merupakan tantangan luar biasa bagi guru dan alhamdulillah proses itu, walaupun proses belajar kurang mereka sudah ada peningkatan bisa baca sekarang hanya tinggal beberapa orang saja yang belum bisa baca semua itu karna proses yang sudah terjadi kepada Siswa, hingga intesintes bagi guru literasinya hanya bagi yang benar-benar bermasalah dalam membacanya, karna memang Siswanya jarang hadir atau sering bolos juga.” (SY)

“Siswa begitu sangat antusias mengikuti kegiatan literasi, mereka jadi lebih bisa mengembangkan potensi mereka, Siswa difasilitasi untuk bisa menulis karya atau sekedar membuat puisi dan tampil untuk dibacakan di depan Siswa lainnya.” (MA)

Lalu dilanjutkan pertanyaan keempat yang di ajukan pada narasumber dengan bunyi pertanyaan Dorongan guru dalam mendukung kegiatan literasi membaca merdeka, Dorongan yang diberikan oleh guru sangat besar, karna bukan hanya Siswa yang antusias pada kegiatan ini namun gurupun sangat antusias hal ini bisa dilihat hadirnya guru literasi, selain itu dorongan yang diberikan oleh guru dengan selalu ikut serta atau hadir di kegiatan Literasi Membaca Merdeka menunjukkan adanya dorongan yang diberikan oleh guru pada kegiatan tersebut. Simpulan wawancara dari narasumber SMPN 10 Kota Bima. Adapun pernyataan dari guru di SMPN 10 Kota Bima sebagai berikut.

“Dorongan guru dalam kegiatan ini saya pribadi sangat antusias dalam mendorong Siswa dalam kegiatan literasi itu bahkan guru-guru yang lain respek dan responnya positif dalam mendorong Siswa dalam literasi makannya perpustakaan sekarang sudah hidup dan mereka sudah sering belajar diluar ruangan atau dilingkungannya, sudah jarang bermain, namun hal ini ngak berlangsung lama lantaran sekolah lebih banyak libur jadi Siswa kadang kemampuan dan kemauannya dalam literasi kembang kempis trus.” (SY)

“Agar kegiatan literasi berjalan lancar, segenap elemen disekolah Baik dari kepala sekolah dan guru-guru di SMPN 10 Kota Bima selalu mendampingi mahaSiswa dan Siswa, juga memfasilitasi segala kebutuhan selama kegiatan literasi berlangsung.” (MA)

Lalu dilanjutkan pertanyaan kelimah yang di ajukan pada narasumber dengan bunyi pertanyaan bagaimana peningkatan kemampuan Literasi membaca Siswa setelah kegiatan literasi membaca merdeka dihadirkan?. Peningkatan literasinya cukup tinggi, skitaran 30% Siswa mengalami perubahan dalam lietrasinya, perubahan signifikan ini berpengaruh positif pada keberlangsungan KBM sehari-hari. Simpulan wawancara dari narasumber SMPN 10 Kota Bima. Adapun pernyataan dari guru di SMPN 10 Kota Bima sebagai berikut.

“Peningkatannya cukup signifikan dari yang 30% menjadi 60%, perubahan yang bagus dan perubahan itu sangat positif sekali bagi tiap diri Siswa/I SMPN 10 Kota Bima.” (SY)

“Setelah adanya kegiatan literasi membaca Alhamdulillah kemampuan Siswa dalam hal membaca mengalami peningkatan yang Cukup signifikan dan ini berpengaruh positif pada keberlangsungan KBM

sehari-hari. Dari tidak bisa menjadi bisa membaca dan dari tidak lancar menjadi cukup lancar membaca.” (MA).

Tabel 2. Rekapitan hasil penelitian

No.	Pertanyaan	Min	Max	Rerata	Nilai	Presentasi	Kategori	Presentase rata-rata
1	Perubahan setelah kegiatan Literasi diterapkan.	26	130	110.7	114	88%	Baik	
2	Ketertarikan siswa terhadap kegiatan literasi membaca merdeka.	26	130	202.3	106	82%	Baik	
3	Perbedaan sebelum dan sesudah kegiatan diterapkan.	26	130	553.6	108	83%	Baik	85,13%
4	Dorongan guru dalam mendukung kegiatan literasi membaca merdeka	26	130	642.7	112	86%	Baik	
5	Variasi tema yang digunakan mahasiswa dalam kegiatan	26	130	775	109	84%	Baik	
6	Peningkatan kemampuan literasi membaca merdeka dihadirkan	26	130	997.4	115	88%	Baik	

Berdasarkan data pada tabel 2, maka terhitung jumlah presentase pada pertanyaan pertama yaitu Perubahan setelah kegiatan literasi diterapkan di SMPN 10 Kota Bima, menyentuh angka 88% yang artinya termaksud dalam kategori baik. Pemerolehan nilai presentase tersebut didapatkan keseluruhan total nilai dari pertanyaan perubahan setelah kegiatan Literasi diterapkan dibagi maksimal adapun nilai maksimal adalah “Jumlah Siswa x Skor linkert” lalu di kali 100, setelah itu didapatklah hasil 87.6%, $((114/130)*100 = 87.6$ dibulatkan menjadi 88%).

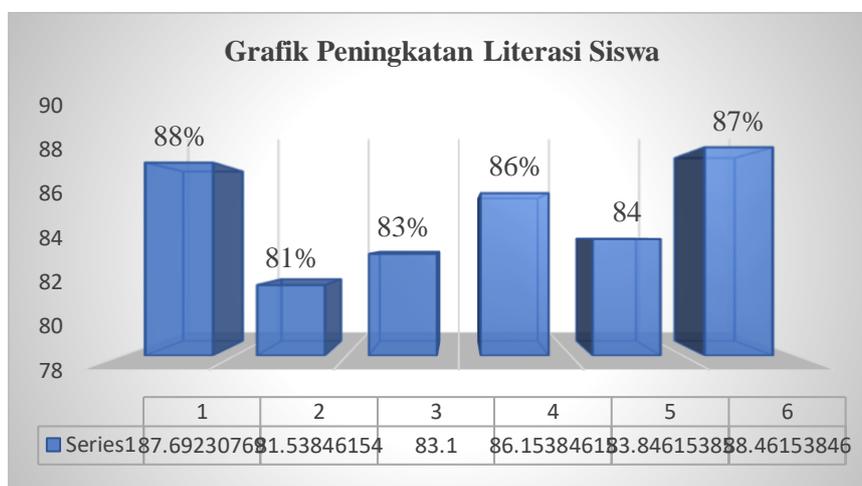
Jumlah presentase pada pertanyaan kedua ketertarikan Siswa terhadap kegiatan literasi membaca merdeka di SMPN 10 Kota Bima, menyentuh angka 82%, artinya termaksud dalam kategori baik. Pemerolehan presentase tersebut didapatkan keseluruhan total nilai dari pertanyaan ketertarikan Siswa terhadap kegiatan literasi membaca merdeka dibagi maksimal adapun nilai maksimal adalah “Jumlah Siswa x Skor linkert” lalu dikalikan 100, setelah itu didapatkan hasil 81.5%, $((106/130)*100 = 81.5$ dibulatkan menjadi 82%), artinya termaksud dalam kategori baik.

Jumlah presentase pada pertanyaan ketiga dengan pertanyaan Perbedaan sebelum dan sesudah kegiatan diterapkan di SMPN 10 Kota Bima, menyentuh 83% artinya termaksud dalam kategori baik. Pemerolehan presentase tersebut didapatkan keseluruhan total nilai dari pertanyaan ketertarikan Siswa terhadap kegiatan literasi membaca merdeka dibagi maximal adapun nilai maximal adalah "Jumlah Siswa x Skor linkert" lalu dikalikan 100, setelah itu didapatkan hasil 83.1%, $((108/130)*100 = 83.1$ dibulatkan jadi 83%).

pada pertanyaan keempat dengan pertanyaan dorongan guru dalam mendukung kegiatan literasi membaca merdeka di SMPN 10 Kota Bima menyentuh angka 86% artinya termaksud kategori baik. Pemerolehan presentase tersebut didapatkan keseluruhan total nilai dari pertanyaan dorongan guru dalam mendukung kegiatan literasi membaca merdeka dibagi maximal adapun nilai maximal adalah "Jumlah Siswa x Skor linkert" lalu dikalikan 100, setelah itu didapatkan hasil 86.15%, $((112/130)*100 = 86.15%$ dibulatkan menjadi 86%).

Jumlah presentase pertanyaan kelima dengan pertanyaan Variasi tema yang digunakan mahaSiswa dalam kegiatan di SMPN 10 Kota Bima menyentuh angka 84% yang termaksud kategori baik. Pemerolehan presentase tersebut didapatkan keseluruhan total nilai dari pertanyaan Variasi tema yang digunakan mahaSiswa dalam kegiatan dibagi maximal adapun nilai maximal adalah "Jumlah Siswa x Skor linkert" lalu dikalikan 100, setelah itu didapatkan hasil 86.15% $((109/130)*100 = 83.8$ dibulatkan menjadi 84%).

Jumlah presentase pertanyaan keenam dengan pertanyaan keenam dengan pertanyaan Peningkatan kemampuan literasi membaca merdeka dihadirkan dibagi maximal adapun nilai maximal adalah "Jumlah Siswa x skor linkert" lalu dikalikan 100, setelah itu sidapatkan nilai 88.4% $((115/130)*100 = 88.4$ dibulatkan 88%). Dari hasil Presentase dicari lagi presentase rata-rata yaitu 85% didapatkan nilai presentasi rata-rata dengan menjumlahkan semua nilai presentase lalu di bagi jumlah soal yaitu 6 maka didapatkan 85.1317 lalu dibulatkan menjadi 85.13% atau 85%. Seluruh data nilai kreativitas belajar Siswa ditampilkan dalam gambar 2.



Gambar 2. Grafik Penilaian literasi Siswa

Berdasarkan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi membaca merdeka dapat meningkatkan literasi Siswa SMPN 10 Kota Bima dengan nilai hasil presentase Rata-rata yaitu 85% berarti sangat baik. Hal ini sesuai dengan adaptasi dari Siti Muriati (2013;52) dalam jurnal (Zunaidah & Amin, 2016).

Simpulan

Nilai presentase rata-rata setelah kegiatan literasi membaca, hasil pengisian responden yang dilakukan oleh 26 siswa, di SMPN SMPN 10 Kota Bima mendapatkan nilai Presentase Rata-rata 85% yang berarti baik. Adapun hasil Nilai rata-rata didapatkan dari pertanyaan nomor I yaitu Perubahan setelah kegiatan literasi diterapkan mendapatkan nilai 88% artinya baik. Lalu pertanyaan II yaitu ketertarikan Siswa terhadap kegiatan literasi membaca merdeka yaitu 82% artinya baik. Lalu pertanyaan ke III yaitu Perbedaan sebelum dan sesudah kegiatan diterapkan yaitu 83% artinya baik. Lalu pertanyaan ke IV yaitu dorongan guru dalam mendukung kegiatan literasi membaca merdeka mendapatkan nilai 86% yang artinya baik. Lalu pertanyaan ke V yaitu Variasi tema yang digunakan mahasiswa dalam kegiatan mendapatkan nilai 84% yang artinya baik. Selanjutnya pertanyaan ke VI yaitu peningkatan kemampuan literasi membaca merdeka dihadirkan dengan pemrolehan nilai 88% yang berarti baik dari semua nilai presentase di tambah lalu di bagi 6 mendapatkan nilai 85% yang berarti baik dan kegiatan literasi membaca merdeka bisa dikatakan mampu meningkatkan literasi Siswa.

Selain itu melalui penelitian ini kami juga dapat membuktikan bahwa kegiatan yang berstruktur dan konsisten memiliki dampak positif yang signifikan pada kemampuan membaca Siswa. Kesimpulan ini juga mendukung hipotesis kami bahwa kegiatan literasi yang terarah dan disesuaikan dengan keadaan Siswa dengan memperhatikan variasi dalam peningkatan keterampilan literasi ternyata mampu meningkatkan kemampuan literasi Siswa. Selain itu juga peneliti merekomendasikan agar sekolah dan pendidik lebih memperhatikan pengembangan program literasi yang mendalam dan terstruktur dalam upaya meningkatkan literasi Siswa.

Selain itu peneliti juga mengidentifikasi beberapa area yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kegiatan literasi, seperti peningkatan dukungan yang melibatkan orang tua, pengembangan sumber daya literasi yang relevan serta optimalisasi kegiatan literasi yang dapat meningkatkan literasi Siswa. Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan pihak sekolah adalah meningkatkan program literasi membaca merdeka ke tingkat yang lebih tinggi dan luas lagi.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada menteri Pendidikan Nadiem Makarim, yang telah mencetuskan sebuah Program yaitu Kampus Mengajar, lalu bapak ibu guru SMPN 10 Kota Bima yang selalu mendukung program kami, setelah itu saya ucapkan kepada para dosen yang membantu saya dalam penyusunan Artikel ini.

Referensi

- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/2869
- Hasan, M., Nurtrida, N., Arisah, N., & Nuraisyiah, N. (2022). Implementasi Budaya Literasi Melalui Optimalisasi Perpustakaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 121–133. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2517>
- K Boli, S., Hidayati, D., & Haryadi, D. (2022). Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(2), 138–147. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.162>
- Lalu, A. A. (2022). Pengaruh Program Maulana Terhadap Profesionalisme Guru Dan Kemampuan Literasi Dasar Siswa. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 40–53. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.578>
- Rofiq, A., Mahadewi, L. P. P., & Parmiti, D. P. (2019). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu. *Journal of Education Technology*, 3(3), 126. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21732>
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Syarifudin, Yulianci, S., Ningsyih, S., Hidayah, M. S., Mariamah, & Irfan. (2022). Pengaruh Pembelajaran dengan Metode Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Kemampuan Literasi Dasar Siswa. *Seminar Nasional Inovasi*, 22–27.
- Syarifuddin, S., Ziaulhaq, M., & Cahyadi, A. T. (2022). PENGARUH PROGRAM GEMAR LITERASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DAN LITERASI DASAR SISWA. *JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL*, 1(7), 497-504.
- Zunaidah, F. N., & Amin, M. (2016). Developing the Learning Materials of Biotechnology Subject Based on Students' Need and Character of Nusantara Pgri University of Kediri. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 2(1), 19–30. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v2i1.3368>.